

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI  
NEGARA DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU POLITIK UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**



**AGUNG ARIEF SAHRIR**

**F0117520**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK DAN HUKUM  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE 2024**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA  
DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Ilmu Politik*



Disusun dan Disajikan Oleh

**AGUNG ARIEF SAHRIR  
NIM: F0117520**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK DAN HUKUM  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Implementasi nilai - nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat

NAMA : Agung Arief Sahrir

NIM : F01-17-520

PROGRAM STUDI : Ilmu Politik

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ajukan, guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Poltik (S1).

Majene, 19 Juni 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. H. Burhanuddin, M.Si**  
NIP. 196209101989031004

Pembimbing II



**Asriani, S.P., M.Si**  
NIP. 198406242019032017

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum



**Dr. H. Burhanuddin, M.Si**  
NIP. 196209101989031004

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA  
DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

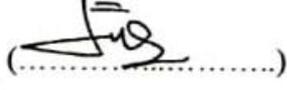
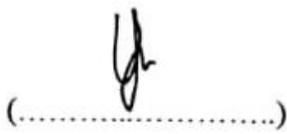
Dipersiapkan dan disusun oleh :

**AGUNG ARIEF SAHRIR**

**F0117520**

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 19 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**

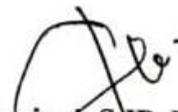
<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Dr. Muhammad Sulthan, M.Si	Ketua Penguji	(  )
2. Pahrudin. M, S.IP, M.Si	Penguji Utama	(  )
3. Muhammad Yusri Ar, S.IP., M.Si	Penguji/Anggota	(  )

**Pembimbing I**



**Dr. H. Burhanuddin, M.Si**  
**NIP: 196209101989031004**

**Pembimbing II**



**Asriani, S.IP, M.Si.**  
**NIP: 198406242019032017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AGUNG ARIEF SAHRIR

NIM : F01-17-520

PROGRAM STUDI : ILMU POLITIK

Dengan ini mengatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum

Majene, 19 Juni 2024



**AGUNG ARIEF SAHRIR**

NIM : F01-17-520

## ABSTRAK

**AGUNG ARIEF SAHRIR** , *Implementasi nilai - nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat* dibimbing oleh bapak Dr. H. Burhanuddin, M.Si dan ibu Asriani, S.IP., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa terhadap nilai nilai Pancasila dan penerapan di kehidupan kampus di Universitas Sulawesi Barat Khususnya di Fakultas Ilmu Politik. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Yang menjadi data informan adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, data informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan memahami nilai nilai ideologi pancasila dalam kehidupan kampus maupun kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci : Pancasila, Ideologi, Mahasiswa**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Ideologi merupakan sebuah konsep fundamental yang memiliki arti besar dan aktual dalam sebuah konsep negara. Pada hakikatnya, ideologi menjadi sebuah kajian penting dimana negara berupaya menjadikan ideologi sebagai cita-cita dan juga pandangan hidup yang tidak hanya sekedar sebagai sebuah gagasan tetapi menjadi gagasan yang dianut oleh sekelompok orang. Oleh sebab itu ideologi bersifat menggerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut.

Dengan demikian ideologi dijadikan sebagai alat untuk mengikat kelompok-kelompok dari berbagai keanekaragaman (budaya, etnis, agama), yang didasarkan pada pemikiran bahwa persatuan akan terwujud bila memiliki cita-cita bersama. Hal ini berdasarkan bahwa keanekaragaman merupakan benih dari lahirnya perpecahan dari berbagai kalangan, maka diperkukan pemikiran yang dapat membimbing masyarakat untuk mencapai pemikiran yang relatif sama. Upaya untuk memahami ideologi bagi suatu bangsa dapat dilakukan melalui pemahaman fungsi ideologi yang dianut oleh suatu negara. Seperti halnya, Indonesia yang menganut sistem ideologi Pancasila.

Pancasila sebagai sebuah ideologi tidak terbentuk begitu saja tapi melalui sejarah perjalanan yang panjang hingga memuat nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa tersebut. Pancasila sebagai dasar filsafat dan ideologi bangsa tidak terbentuk secara mendadak dengan melihat keadaan sosial

yang terjadi di masa itu. Berbeda dengan ideologi yang lain, Pancasila tidak dibentuk dari satu pemikiran saja sebagai mana yang terjadi dengan ideologi lain di dunia seperti halnya Liberalisme dan Komunisme.

Secara bahasa pancasila berasal dari bahasa sangsekerta yaitu panca yang artinya lima. Sedangkan sila artinya dasar jadi pancasila adalah lima dasar. Adapun menurut istilah atau terminologi, pancasila adalah konsep lima dasar yang menjadi ideologi negara indonesia yang dikemukakan oleh ir soekarno. Pancasila menjadi panduan dan pedoman bangsa indonesia dalam kehidupan bernegara.

Untuk memahami apa itu ideologi pancasila kita uraikan satu persatu secara bahasa. Istilah ideologi terdiri dari dua kata diambil dari bahasa yunani yakni logos dan idea. Logos adalah sebuah pemikiran adapun idea adalah sebuah konsep atau ide. Dengan demikian, ideologi adalah konsep buah pemikiran. Jika ditambahkan dengan pancasila berarti buah pemikiran yang berlandaskan pada nilai pancasila.

Pancasila bukan hanya dijadikan ideologi bagi setiap bangsa indonesia. Bahkan dijadikan ideologi negara. Setiap perilaku pejabat dan jajaran pemerintahan mesti mengacu pada nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila. Pancasila merupakan jati diri dan identitas bangsa.

Mahasiswa merupakan kaum akademisi yang menempati strata paling tinggi dalam dunia pendidikan di Indonesia bahkan di dunia. Dewasa ini, bukan lagi satu hal baru apabila mahasiswa ikut terlibat dalam pionir pergerakan perubahan di Indonesia atas bentuk kontribusinya sebagai *agent of change*.

Dalam konteks yang berbeda mahasiswa juga dituntut untuk menjadi teladan dalam hal apapun di masyarakat maupun di kampus terlebih dalam hal pendidikan.

Terlepas dari perannya sebagai *agent of change*, mahasiswa juga seorang manusia biasa yang tidak mungkin terlepas dari permasalahan termasuk masalah penyesuaian. Masa peralihan atau transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi merupakan kondisi yang harus dihadapi oleh seorang mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai peran istimewa yang telah dikelompokkan dalam tiga fungsi, yakni sebagai *social control*, yaitu diharapkan dengan kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, kelak mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat, fungsi yang kedua sebagai *agent of change*, artinya mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut, dan fungsi terakhir sebagai *iron stuck* yaitu pelajar tingkat tinggi juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, keterampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Oleh karena itu seorang mahasiswa wajib memiliki nilai nilai pancasila dalam kepribadiannya.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual terutama mahasiswa FISIP Unsulbar telah mempelajari teori pancasila dan ideologi dianggap mampu memahami secara matang tentang permasalahan tersebut. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara.

Pada kenyataanya terdapat mahasiswa yang masih mempunyai perilaku tidak terpuji dan melenceng dari nilai-nilai pancasila, seperti halnya yang terjadi pada salah satu kampus di Sulawesi Barat. Seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik diketahui membentak seorang staf di kampus, kejadian berawal saat mahasiswa tersebut melakukan proses pembayaran spp dan pihak staf fakultas tidak menghiraukannya sehingga membuat mahasiswa tersebut marah memukul meja serta membentaknya.

Meskipun pihak fakultas tersebut menghiraukannya tidak sepatasnya seorang mahasiswa melakukan tindakan tersebut yang sudah jelas jelas melenceng dari norma-norma pancasila. Tentu hal ini sangat di sayangkan karena mengingat peran mahasiswa sebagai agent perubahan dan penerus bangsa dan negara. Oleh karena itu mulai dari keresahan tersebut saya sebagai peneliti tertarik dan ingin melakukan sebuah penelitian dan menganalisa mengenai ***“Implementasi nilai - nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat”***

## **1.2. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Batasan Masalah**

Mahasiswa pada dasarnya memiliki peran sebagai *agent of change* yang memiliki kesadaran tentang pentingnya sebuah ideologi dalam tatanan hidup bermasyarakat. Ideologi tidak hanya berdasar pada bagaimana perubahan yang terjadi dalam konteks atau ruang yang hanya berlaku bagi kelompok-kelompok kepentingan yang memiliki peranan besar dalam sistem negara. Oleh sebab itu, untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis mengambil objek mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik untuk menggambarkan bagaimana implementasi ideologi di kalangan mahasiswa.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas,

1. Bagaimana peran mahasiswa mengimplementasikan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan kampus di Universitas Sulawesi Barat di Fakultas Ilmu Politik?
2. Bagaimana pendapat mahasiswa Universitas Sulawesi Barat, Fakultas ilmu Politik mengenai konsep ideologi Pancasila?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa terhadap nilai nilai Pancasila dan penerapan di kehidupan kampus di Universitas Sulawesi Barat Khususnya di Fakultas Ilmu Politik

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian digambarkan sebagai berikut:

3. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan Mahasiswa di fakultas Fisip Universitas Sulawesi Barat.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

4. Manfaat Praktis:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan perbaikan tentang penanaman nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan Mahasiswa di fakultas Fisip Universitas Sulawesi Barat.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai penanaman nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan Mahasiswa di fakultas Fisip Universitas Sulawesi Barat.
- c) Manfaat bagi Mahasiswa. Diharapkan mampu menambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Pancasila**

Istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta. Menurut Muhammad Yamin dalam penulisannya, dalam bahasa Sansekerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu: panca artinya “lima”, syila vokal pendek artinya “batu sendi”, Syila vokal I panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh”.

1. Kata-kata tersebut kemudian diserap ke bahasa Indonesia yaitu “Susila” yang berkaitan dengan moralitas. Oleh karena hal tersebut secara etimologis diartikan sebagai “Panca Syila” yang memiliki makna berbatu sendi lima atau secara harafiah berarti “dasar yang memiliki lima unsur”. Berdasarkan Penjelasan di atas maka secara etimologis Pancasila dapat diartikan sebagai dasar/landasan hidup yang berjumlah lima unsur atau memiliki lima unsur.

2. Pancasila sebagai Dasar Negara Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan negara. Nilai dasar Pancasila bersifat abstrak dan normatif. Pancasila sebagai dasar negara berarti seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan 1 Kaelan, Pendidikan Pancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 21. 8 pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Makna atau peran pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Dasar berdiri tegaknya negara
- b. Dasar kegiatan penyelenggara negara
- c. Dasar partisipasi warga negara
- d. Dasar pergaulan antar warga negara
- e. Dasar dan sumber hukum nasional

3. Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Ideologi berasal dari kata *idea* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harfiah ideologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengertian dasar atau ide. Ideologi dalam kehidupan sehari-hari dapat

diartikan dengan cita-cita. Cita-cita yang dimaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap dan harus dicapai dan cita-cita tersebut juga dijadikan sebagai dasar/pandangan hidup. Makna Pancasila sebagai Ideologi bangsa adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada hakikatnya merupakan gambaran bagaimana kehidupan bernegara 2 Bambang Suteng Sulasmono, Dasar Negara Pancasila (Sleman: Kanisius, 2015), 68. 9 harus dijalankan. Pancasila sebagai suatu Ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun Pancasila bersifat dinamis, reformatif, dan terbuka.

## **2.2. Pengertian Ideologi**

Ideologi berasal dari bahasa Yunani yang diambil dari 2 kata, *idea* dan *logos*. *Idea* berarti ide, gagasan, buah pikir, atau konsep. Sedangkan *logos* berarti hasil pemikiran. Jadi berdasarkan bahasa, ideologi adalah ilmu yang mencakup ilmu kajian asal mula, juga hakikat buah pikir atau gagasan.

Ideologi juga disebut *a system of ideas* yang akan mengatur seluruh hasil pemikiran tentang kehidupan, lalu melengkapinya dengan berbagai sarana juga kebijakan serta strategi, dimana tujuan yang ingin dicapai disesuaikan dengan kenyataan nilai-nilai yang ada dalam filsafat yang menjadi sumbernya.

Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya ideologi merupakan hasil pemikiran yang isinya mencakup nilai-nilai tertentu demi mencapai sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai. Ideologi disebut juga sebagai identitas dari sebuah negara. Karena ideologi sebenarnya memiliki fungsi yang sangat penting untuk sebuah negara, dimana ideologi digunakan sebagai sebuah hal yang memperkuat identitas sebuah masyarakat negara. Tujuan tertentu yang ingin dicapai. Ideologi disebut juga sebagai identitas dari sebuah negara. Karena ideologi sebenarnya memiliki fungsi yang sangat penting untuk sebuah negara, dimana ideologi digunakan sebagai sebuah hal yang memperkuat identitas sebuah masyarakat negara.

### **2.3. Fungsi Ideologi**

Seperti halnya kartu identitas yang umumnya dimiliki setiap orang sebagai tanda pengenal, ideologi juga dapat digunakan sebagai tanda pengenal dari sebuah bangsa. Selain itu, ideologi memiliki fungsi lainnya, yaitu fungsi kognitif dan orientasi dasar. Sebagai fungsi kognitif berarti ideologi dapat dijadikan sebuah landasan bagi suatu bangsa dalam berkehidupan dunia. Sedangkan, fungsi orientasi dasar berarti ideologi merupakan hal yang dapat dijadikan sumber wawasan dan makna bagi rakyat, serta dapat menjadi pembimbing bagi rakyatnya dalam mencapai tujuan.

Ideologi memiliki kedudukan yang sentral bagi setiap bangsa. Hal tersebut disebabkan ideologi peranannya mencakup berbagai hal dan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam mencapai tujuannya. Peran lain yang dimiliki ideologi adalah sebagai alat dalam pencegahan terjadinya berbagai konflik dalam masyarakat. Tentunya hal ini dengan tujuan agar masyarakat dapat tetap hidup dalam rasa tentram sekaligus memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Ideologi juga memiliki peranan sebagai pemersatu bangsa. Karena pada dasarnya tiap bangsa di dunia ini memiliki keberagaman suku, bahasa, adat, budaya, dan agama.

Ideologi disini berperan sebagai pemersatu keberagaman yang ada agar masyarakat. Tentu saja hal tersebut memiliki tujuan agar tercipta kehidupan bernegara yang baik. Ideologi sebagai identitas bangsa Indonesia terlihat dari ideologi Pancasila yang dimiliki. Ideologi Pancasila dirumuskan oleh Panitia Sembilan berdasarkan pidato oleh Ir. Soekarno.

#### **2.4. Pancasila Sebagai Ideologi Negara**

Ideologi Pancasila: memandang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Monodualisme ini adalah kodrati, maka manusia tidak dapat hidup sendirian, ia selalu membutuhkan yang lain. Menurut konsep Pancasila, yakni manusia dalam hidup saling tergantung antar manusia, saling menerima dan memberi antar manusia dalam masyarakat dan menegara. Saling tergantung dan saling memberi merupakan pasangan pokok dan ciri khas persatuan serta menjadi inti isi dari nilai kekeluargaan.

Ideologi Pancasila, baik setiap silanya maupun paduan dari kelima sila-silanya, mengajarkan dan menerapkan sekaligus menghendaki persatuan. Pancasila

merupakan tatanan nilai yang digali atau dikristalisasikan dari nilai-nilai dasar budaya bangsa Indonesia yang sudah sejak ratusan tahun lalu tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (Bung Karno, 1 Juni 1945). Kelima sila dalam Pancasila merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, sehingga pemahaman dan pengamalannya harus mencakup semua nilai yang terkandung di dalamnya.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai spiritual, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pemeluk agama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk berkembang di Indonesia. Nilai ini berfungsi sebagai kekuatan mental, spiritual, dan landasan etik dalam Ketahanan Nasional, maka atheisme tidak berhak hidup di bumi Indonesia dalam kerukunan dan kedamaian hidup beragama. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, tersimpul nilai satu derajat, sama kewajiban dan hak, saling mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi dan nilai gotong royong. Sila Persatuan Indonesia, mengandung nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara. Sila kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan, mengandung nilai kedaulatan berada di tangan rakyat (demokrasi) yang diwujudkan oleh persatuan nasional yang riil dan wajar. Nilai ini mengutamakan kepentingan Negara bangsa dengan tetap menghargai kepentingan pribadi dan golongan, musyawarah untuk mufakat dan menjunjung tinggi harkat dan martabat serta nilai kebenaran dan keadilan. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung nilai sikap adil,

menghormati hak orang dan sikap gotong royong, yang menjamin kemakmuran masyarakat secara menyeluruh dan adil.

### **2.5. Tujuan Ideologi Pancasila**

1. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Mempertahakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
3. Menghargai dan menghormati keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia
4. Menempatkan kesejahteraan rakyat Indonesia dalam segala aspek kehidupan
5. Menghormati harkat dan martabat manusia serta melindungi hak asasi manusia

### **2.6. Pengertian Implementasi**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dengan sebuah implementasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan

kebijakan.

Implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan Menurut Sudarsono dalam bukunya Analisis kebijakan publik .

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan implemtasi secara keseluruhan adalah proses dimana seseorang dalam memandang atau mengartikan sesuatu melalui pengamatan secara global dalam panca inderanya dengan cara memilah dan melakukan observasi kemudian melakukan tindakan atau aksi secara nyata untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud dibatasi pada hal-hal yang menyangkut pendidikan pancasila dan pembelajaran pancasila di perguruan tinggi

## **2.7. Telaah Konseptual**

### **2.7.1. Mahasiswa**

Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi kepada dua kosa kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1987) mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dalam melakukan proses belajar mengajar perguruan tinggi harus menerapkan pendekatan yang formal melalui program kurikulumnya. Artinya, mahasiswa mengikuti kuliah dan mendapatkan ilmu dari interaksi dengan dosennya masing-masing. Menurut Sarwono (1978) mahasiswa

adalah setiap orang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali syarat dengan berbagai predikat.

Menurut Guardian Of Value ada yang sudah dikatakan sebagai pelajar tingkat tinggi memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan dalam masyarakat lainnya. Selain itu juga,. Menurut Sarwono Mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18–30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi.

Menurut Knopfemacher Mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual

### **2.7.2. Peran dan Fungsi Mahasiswa**

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya: Direct Of Change, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM nya yang banyak Agent Of Change, mahasiswa agent perubahan maksudnya sdm untuk melakukan

perubahan Iron Stock, sumber daya manusia dari mahasiswa itu nda akan pernah habis. Moral Force, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yg baik.

Social Control, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat. Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu : Pertama, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing- masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

Kedua, adalah peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Ketiga, adalah peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

Mahasiswa mempunyai peran istimewa yang telah dikelompokkan dalam tiga fungsi, yakni sebagai *social control*, mahasiswa dengan pendiikannya

sehingga memiliki kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, kelak diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik dan juga solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Peran mahasiswa sebagai social

Control terjadi saat ada hal yang tidak beres maupun ganjil dalam masyarakat. Mahasiswa sudah seharusnya memberontak terhadap kebusukan-kebusukan yang terjadi dalam birokrasi yang selama ini dianggap lazim. Kemudian jika mahasiswa acuh dan juga tidak peduli dengan lingkungannya, maka sudah tidak ada lagi harapan yang lebih baik untuk kehidupan bangsa nantinya Mahasiswa memang sudah seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian sosialnya, dimana mahasiswa harus peduli terhadap masyarakat sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dalam bentuk demo ataupun turun kejalan saja, tetapi dengan pemikiran-pemikiran cemerlangnya, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan juga materil kepada masyarakat serta bangsa.

Sebagai *agent of change*, Pelajar tingkat tinggi juga sebagai agen perubahan. yakni bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri kemudian dengan gagahnya mengusir para penjahat serta dengan gagah sang pahlawan pergi dari daerah tersebut di iringi tepuk tangan oleh penduduk setempat. Dalam artian ini mahasiswa tidak hanya menjadi pengagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang positif harus dimiliki dan sering dapat membuat sebuah perubahan

besar dan juga membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah serta cemas. Banyak pembodohan serta ketidakadilan yang telah dilakukan oleh pemimpin bangsa ini. Sudah seharusnya Anda berpikir untuk mengembalikan dan juga mengubah keadaan tersebut. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan kearah yang positif serta tidak menghilangkan jati dirinya sebagai mahasiswa dan juga Bangsa Indonesia.

Sebagai *iron stuck*, Pelajar tingkat tinggi juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, ketrampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Anda itu merupakan sebuah aset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk masa depan. Kamu bukan hanya sebagai kaum akademisi intelektual yang hanya duduk serta mendengarkan dosen dalam ruangan perkuliahan saja. Kamu harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang lebih baik juga dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan. Mahasiswa sebagai iron stock yakni merupakan seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang kelak akan menggantikan generasi yang telah ada, jadi tidak cukup jika hanya dengan memupuk ilmu yang spesifik saja. Perlu pula adanya soft skill seperti leadership, kemampuan memposisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi. Nah, demikian ulasan tentang pengertian, peran dan fungsi mahasiswa menurut beberapa ahli. Semoga informasi tersebut bisa menambah wawasan Anda, khususnya buat anda para mahasiswa.

## **2.8. Definisi Pancasila Menurut Para Ahli**

Pancasila diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari

kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan. (Oksep, A. 2015). Muhammad Yamin mengemukakan, bahwa di dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki dua arti yaitu “Panca” yang berarti “lima”, kemudian “Syila” yang berarti “berbatu sendi yang lima”. (Yamin, Pembahasan UUD RI). Penerapan nilai-nilai pancasila juga telah dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 (Bunyamin, 2008). Soekarno menguraikan apa saja dasar yang harus dimiliki oleh Indonesia sebagai negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal yang pertama ada kebangsaan atau nasionalisme, lalu yang kedua internasionalisme atau kemanusiaan, mufakat atau permusyawaratan, keadilan sosial, kemudian yang kelima yaitu ketuhanan dan kebudayaan. Lima hal tersebut menjadi prinsip yang kemudian diberi nama pancasila dan diusulkan sebagai Weltanschauung Negara Indonesia yang merdeka. (Agustinus, W. D. 2015). Sedangkan, Notonegoro mengemukakan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pandangan hidup setiap bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan sebagai bentuk pertahanan Bangsa dan Negara Indonesia. Lima sila dalam Pancasila menunjukkan ide-ide fundamental tentang manusia serta seluruh realitas, yang diyakini kebenarannya Oleh bangsa Indonesia dan bersumber pada watak dan kebudayaan Indonesia yang melandasi berdirinya negara Indonesia (Kaelan, 1996: 92). Berikut ini akan dijelaskan tentang nilai-nilai dari masing-masing sila.

Pancasila. Sila Pertama : Berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” Nilai yang terkandung dalam sila pertama pancasila adalah tentang kata ketuhanan. Banyak diantara kita yang masih salah paham dalam mengartikan makna dari sila yang pertama ini. Arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang jumlahnya hanya satu. Namun, jika kita coba membahas dari bahasa lain, misalnya bahasa Sanskerta. Kata “Maha” dapat berarti mulia. Sedangkan kata “Esa” yang berarti keberadaan yang mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu.

Pada sila pertama ini menjadi sumber yang paling mendasar sebagai nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Segala macam aspek penyelenggaraan negara harus memuat nilai-nilai yang berasal dari Tuhan (Wahyuningsih, 2014).

Sila Kedua : Berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbudaya serta memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta (Notonegoro, 1975). Pada sila yang kedua ini terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu, perlakuan adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan dan Lingkungan sekitar (Rini, 2016). Kemanusiaan yang adil ini memiliki makna bahwa sebagai makhluk sosial yang hakikatnya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain maka kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus bersikap adil, baik terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa, negara, serta adil terhadap lingkungan sekitar dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemanusiaan merupakan salah satu wujud dari berbagai reaksi antar masyarakat yang saling menghormati satu sama lain.

Sila Ketiga : Berbunyi “Persatuan Indonesia” Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, maka dari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai.

Sila Keempat : Berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan” Kerakyatan sendiri berasal dari kata rakyat, yang artinya sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah di negara tertentu. Sila keempat ini berbunyi tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan yang berarti bahwa negara Indonesia menganut demokrasi. Demokrasi yang dianut dapat berupa demokrasi langsung maupun tidak langsung. Demokrasi sendiri memiliki pengertian sebagai tatanan hidup bersama, artinya bagaimana bagaimana setiap individu dapat hidup bersama dengan individu lainnya. Demokrasi erat kaitannya dengan kebebasan, artinya setiap rakyat bebas dalam memilih dan menentukan pemimpin negaranya sendiri. Sedangkan, dipimpin oleh hikmah memiliki arti bahwa Indonesia harus dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab, cerdas dan tahu bagaimana caranya memimpin.

Sila Kelima : Berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Keadilan sosial adalah keadilan secara bersama-sama, artinya keadilan yang berlaku dalam masyarakat dan memuat dalam segala bidang. Sedangkan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial maupun kebudayaan

## **2.9. Telaah Pustaka**

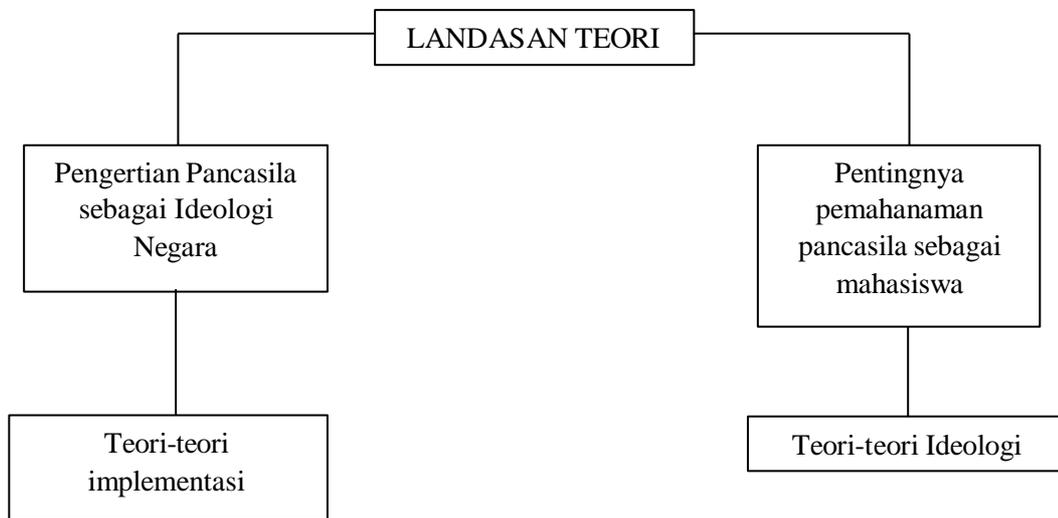
Dinie Anggraeni Dewi (2021) telah melakukan penelitian dengan judul Keberlangsungan dan Implementasi Nilai Ideologi Pancasila Dalam Bermasyarakat di Era Milenial Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai keberlangsungan dan implementasi nilai ideologi pancasila dalam bermasyarakat di era milenial. Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana teori atau dasar pembahasannya berasal dari studi kepustakaan yaitu dari berbagai sumber seperti Jurnal dan Artikel. Kemudian di peroleh hasil bahwa Pancasila berperan sebagai pengatur tingkah laku dan sikap warga negara Indonesia yang masing masing di hubungkan dengan sila sila pancasila.

Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Pancasila sampai saat ini masih belum dilaksanakan dengan baik. Implementasi makna pancasila dirasakan masih sangat jauh dari harapan. Pancasila pada saat ini cenderung menjadi lambang dan hanya menjadi formalitas yang dipaksakan kehadirannya di Indonesia dan Dapat Disimpulkan bahwa pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara masih belum bisa terlaksana dengan baik.

Kemudian penelitian selanjutnya Muhammad Shofiyulloh Al Kamil (2021) Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang Meneliti mengenai penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di Mts Ahmad Yani jabung dalam skripsi ini meneliti tentang penerapan nilai - nilai pancasila

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana program lembaga pendidikan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme kepada para peserta didiknya, (2) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana output dari siswa setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila sebagai bekal setelah mereka lulus dari sekolah dan mencegah agar tidak terpengaruh oleh ideologi atau faham yang bertentangan dengan Pancasila, (3) untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai daya dukung dan hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan tersebut dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, dan juga Dokumentasi.

### 2.9.1. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai ideologi negara di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa FISIP UNSULBAR melihat pancasila sebagai landasan filosofis dan moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai yang terkandung dalam pancasila disesuaikan dengan karakteristik masyarakat indonesia yang multikulturalisme. Kandungan nilai yang universal seperti nilai persatuan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai ketuhanan, dan kebebasan mengemukakan pendapat (demokrasi). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila belum berjalan dengan optimal di masyarakat karena masih adanya berbagai tantangan dan hambatan baik itu dari dalam maupun dari luar.
2. Mahasiswa FISIP UNSULBAR melihat bahwa walaupun tantangan yang dihadapi pancasila sangat banyak, tetapi kandungan nilai pancasila masih sangat relevan dengan karakteristik masyarakat indonesia yang majemuk. Tentunya perlu dilakukan langkah-langkah bersama dalam menjaga eksistensi pancasila terus teraktualisasi dengan baik dan benar. Dengan peningkatan pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi fondasi dalam menjaga dan merawat Pancasila di era globalisasi. Pendidikan memiliki peran peran dalam

memperkuat pemahaman, kesadaran, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat, terutama generasi muda

## **5.2. Saran**

1. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi “Implementasi nilai-nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat”. Masih adanya kekurangan dan juga masih perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan agar penelitian ini dapat berkembang dan bermanfaat bagi pembaca. Namun, dengan adanya penelitian sederhana ini penulis sangat berharap bisa memberikan manfaat serta sumbangan ilmu pengetahuan baru untuk umum dan khususnya bagi mahasiswa FISIP UNSULBAR
2. Harapannya agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini serta skripsi ini dapat berguna bagi semua orang dalam meninjau pengetahuan keilmuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Mu'id Aris Shofa dkk., "*Praktik Pembumian Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Muda*" Vol.2, No.1, April 2019, Hal 1-5.
- Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, "*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi*", Vol.5, No.2, September 2021, Hal 170-171
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm. 8
- Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1978).
- Anita Rinawati, "*Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi*", Vol.3, No.1, juni 2015, Hal.95.
- Ardianto, E., & Anees, B.Q. (2007) *Filsafat Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 83.
- Ega Regiani dan Dinie Aggraeni Dewi, "*Pudarnya Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi*", Vol.5 No. 1 Juni 2021, hlm. 32.
- Elly Rosana, *Negara Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, (jurnal TAPIs Vol.12 No.1 Januari-Juni 2016) hlm. 42.
- Erna Septomowati, *Persepsi dan Aspirasi terhadap pendidikan Pancasila di perguruan tinggi (studi pada Dosen dan mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta)*, (Surakarta : FKIP-USM, 2010)
- Friedman, T. L. *The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalization*,

(New York: Anchor Books, 2000), hlm. 5.

H.Firman Yudhanegara, *Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme*, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2015.Hal.169.

Sugianto, A. (2018). *Pancasila Values in Globalization Era: the Role of Education*, *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, Vol.5, No.2, Hal 253.

Handy Yoga Raharja, “*Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0*”, Vol.2, No.1, Maret 2019, Hal.18

Hanum, F.F (2019). *Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Dalam A.Wahyudi, R.Nababan, & F.Rahman (editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library*, 15 Oktober 2019 (hlm.72-81). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Joko Purnomo, Irza Kurunin, Raissa Ardianti, *Globalisasi dan Politik Perkembangan Internasional*, (malang: UB Press, 2017), hlm. 21 Larrain, Jorge. Konsep ideologi, (di indonesiakan oleh Ryadi Gunawan dari buku *The Concept of Ideology*. Yogyakarta:LKPSM, 1997) M. Sastrapratedja, *Pancasila sebagai visi dan refrensi kritik sosial*. (Yogyakarta,penerbit: Universitas Sanata Dharma, 2001) hlm.51.

Supratiknya, A. (2005). *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Nasional: Pengertian, Fungsi, dan Peranannya*. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Vol.35, No.4, Hal. 439-449.

- Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: Gramedia, 1989) halm. 39.
- Munir,MBM, Umi Salamah, dan Suratman. (2015) *Pendidikan Pancasila*.  
(Malang: Mardani Media)
- Rini Setyowati, Buyung, Dewi Mariana, Mertika. *Pendidikan Pancasila*, (STKIP  
Karawang: Lakeisha) ,29 januari 2020, Hlm 22.
- Ratna Sari & Fatma Ulfatun Najicha, “*Memahami Nilai-Nilai Pancasila sebagai  
Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat*”, Vol. 7, No.1 April 2022
- Rizki Rahmadini Nurika, *Peran Globalisasi dibalik Munculnya Tantangan baru  
bagi Diplomasi di Era Kontemporer*, Vol.3 No.1 (januari-juni, 2017),  
hlm.127.
- Ronto,S.Pd.I.,M.Si, *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara* (Jakartatimur:  
PT Balai Pustaka, 2012), hlm.11
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu, *Pancasila Sebagai Ideologi Nasional* (2013)  
hlm. 59-60
- Silverius Y Soeharso, Aisyah, *Hubungan Persepsi dan Sikap Civitas Akademika  
terhadap Kesesuaian Peraturan Perundangan dengan Pancasila*, Vol. 12,  
No.1, Juni 2021, hlm. 53-64.
- Suhandji & Waspada TS, (2004), *Administrasi Pemerintahan Desa*. (Yogyakarta:  
Graha Ilmu).
- Suhandji, (2004). *Modernisasi dan Globalisasi; Studi Pembangunan dalam  
Perspektif Global*. (Bandung, Insan Cendikia), hlm. 27
- Suwarno, P.J. *Pancasila budaya bangsa indonesia* (Yogyakarta: penerbit  
kanisius, 1993)

Tatar Bonar Silitonga, *Tantangan Globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara*, Vol.17, No. 1 januari 2020, hlm. 15-28

Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 5-